



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa, Enrekang

Syamsuryani Eka Putri Atjo¹, Siti Raihan², Aksa³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹syamsuryani@unm.ac.id, ²sitiraihan@unm.ac.id, ³andiaksa62@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 161 Pakkodi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 161 Pakkodi, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pengajaran guru dan aktivitas belajar siswa. Kinerja guru pada siklus I dikategorikan cukup dan meningkat menjadi baik pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan: pada siklus I hanya 5 siswa yang tuntas dan 7 siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 161 Pakkodi, Desa Bangkala, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : *Problem Based Learning; Hasil Belajar; Matematika.*

Abstract

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of Grade IV students at SDN 161 Pakkodi. Based on this background, the study aims to answer the question: how does the application of the *Problem-Based Learning* (PBL) model improve mathematics learning outcomes? The purpose of this research is to describe the implementation of the PBL model in enhancing the mathematics learning outcomes of Grade IV students at SDN 161 Pakkodi, Maiwa District, Enrekang Regency. This study employs a qualitative approach with classroom action research as the research type, conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The research was conducted during the even semester of the 2024/2025 academic year. The results showed an improvement in teaching quality and student learning activities. Teacher performance was categorized as adequate in cycle I and improved to good in cycle II. Similarly, student learning activities improved from sufficient in cycle I to good in cycle II. Mathematics learning outcomes also showed significant progress: in cycle I, only 5 students achieved mastery, while 7 did not. In cycle II, the number of students achieving mastery increased to 12. These findings indicate that the application of the *Problem-Based Learning* model can effectively improve mathematics learning outcomes for Grade IV students at SDN 161 Pakkodi, Bangkala Village, Maiwa District, Enrekang Regency.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcomes; Mathematic.*

Received : 29 Desember 2024

Approved : 30 Mei 2025

Revised : 23 April 2025

Published : 2 Juni 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Sebagai proses yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan, pendidikan memainkan peran vital dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing, kreatif, dan inovatif. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah pasal 1 menyebutkan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan intelektual dan karakter siswa. Di Indonesia, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana cara agar pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Hal ini tidak terlepas dari cara penyampaian materi yang seringkali kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat kesenjangan antara kualitas pendidikan di kota dan di daerah, serta antara pelajaran yang diajarkan dengan kenyataan yang dihadapi oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendekatan pembelajaran yang masih banyak mengandalkan metode konvensional, yang seringkali membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual.

Di SDN 161 Pakkodi, meskipun terdapat upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih ditemukan beberapa permasalahan. Proses pembelajaran yang cenderung teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini tercermin dari hasil belajar yang belum memadai, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, seperti matematika.

Pada kelas IV SDN 161 Pakkodi, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Mereka seringkali tidak bisa mengaitkan teori yang dipelajari dengan masalah konkret yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran yang masih mengandalkan metode konvensional dan latihan soal yang tidak variatif membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa yang kurang berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran juga cenderung kurang memahami materi dengan baik, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Akar permasalahan di kelas IV SDN 161 Pakkodi ini bisa ditelusuri pada metode pembelajaran yang diterapkan. Metode yang cenderung pasif, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal secara individual, membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan aplikasi praktis, seperti matematika. Pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan

berpikir kritis juga menghambat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan situasi nyata, di mana siswa diberi tantangan untuk memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dengan PBL, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memahami aplikasi praktis dari materi yang diajarkan.

Penerapan PBL di kelas IV SDN 161 Pakkodi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perencanaan acara, pembagian makanan, atau perhitungan anggaran, yang akan membuat konsep matematika lebih nyata dan aplikatif. Dengan demikian, PBL dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Untuk mengevaluasi penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, PBL akan diterapkan dengan memperkenalkan masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, tindakan akan diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat melalui perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inovatif. Melalui PTK, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta media yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil belajar perubahan pada diri peserta didik yang mencakup tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah melalui sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan (M. Sari & Hamimah, 2021) tolak ukur yang digunakan dalam menghitung keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga bisa dibidang sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Yulianti & Astimar, 2020).

Fakta di lapangan yang diambil pada tanggal 25 Mei pada saat observasi awal di SDN 161 Pakkodi terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV hasil belajar peserta didik masih dikatakan rendah di mana nilai hasil belajar matematika siswa sebagian belum mencapai KKTTP yang dilihat dari daftar nilai. Jumlah

peserta didik yang mencapai KKTP hanya 50% untuk pelajaran matematika. Faktor yang mempengaruhi rendah atau kurangnya hasil belajar peserta didik adalah guru kurang mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru dalam menyelesaikan masalah, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, guru kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata sebagai inti dari proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan masalah yang kompleks dan terbuka yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. PBL tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), tetapi juga membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual, karena masalah yang diberikan sering kali terkait dengan dunia nyata yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa peneliti terdahulu mengenai model pembelajaran PBL umumnya telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Samfitri et al (2021) dengan judul "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pelajaran Matematika Sdn 11 Merapi Barat" dengan hasil penelitian meunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 11 Merapi Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan peneliti dengan menentukan ketuntasan dari kriteria ketuntasan minimum 60, Siklus I ketuntasan dengan jumlah 6 siswa dari 16 siswa dan hasil presentase adalah 37,5%, Siklus II ketuntasan dengan jumlah 11 siswa dari 16 siswa dan hasil presentasinya adalah 68,75% dan pada Siklus III ketuntasan dengan jumlah 13 siswa dari 16 siswa dan hasil presentasinya adalah 81,25% dari hasil ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Penelitian oleh Meta Sonata Br Malango et all dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil ujian pendahuluan (preliminary test), dimana 5 siswa (18,52%) mendapat nilai penuh, sedangkan 22 siswa (81,48%) gagal, yang merupakan nilai rata-rata seorang siswa belajar 57,03. Pada tahap posttest siklus I meningkat menjadi 15 siswa (55,6%) dan tidak tuntas sebanyak 12 siswa (44,4%) sehingga rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,22. Pada post-test periode kedua, jumlah siswa bertambah menjadi 25 orang (92,59%), dan tidak lulus ujian sebanyak 2 orang (7,41%), dan nilai rata-rata siswa sebesar 90,59. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran matematika berbasis masalah di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 161 Pakkodi. PBL memberikan kesempatan bagi siswa

untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan PBL dapat dievaluasi dan disempurnakan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat reflektif dan partisipatif, dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai praktisi pendidikan dan peneliti untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. PTK terdiri dari empat tahap inti yang saling berkaitan dan dilakukan dalam bentuk siklus, yaitu: (1) perencanaan, yang mencakup identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan rencana tindakan, penyiapan perangkat ajar dan instrumen evaluasi; (2) pelaksanaan tindakan, yakni implementasi strategi pembelajaran yang telah dirancang; (3) observasi, yaitu kegiatan memantau dan mencatat proses pembelajaran, respons siswa, dan dinamika kelas selama tindakan berlangsung; serta (4) refleksi, yakni analisis terhadap keberhasilan dan kekurangan tindakan untuk menjadi dasar perencanaan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 161 Pakkodi dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan 12 orang siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk angka, seperti nilai tes dan jumlah siswa yang tuntas belajar. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta hasil observasi secara naratif. Data dikumpulkan dan dianalisis dari dua siklus pembelajaran, yaitu siklus I dan siklus II, untuk melihat perkembangan dan efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan partisipasi siswa serta hasil belajar matematika. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Siklus I

Hasil observasi penerapan model *discovery Problem Based Learning* masih kurang maksimal, Pada aktivitas Guru dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masih memiliki kekurangan dan belum maksimal. Kekurangan- kekurangan tersebut diantaranya : guru belum membantu siswa merumuskan pertanyaan tentang ukuran susdut, guru belum maksimal membimbing siswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab rumusan masalah. Pada aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masih memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya : Sebagian siswa kurang aktif dalam mengumpulkan informasi dan berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menjawab masaah yang diselidiki

Hasil Tes Matematika Siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan data analisis hasil tes matematika siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hanya 5 dari 12 siswa yang tuntas dengan persentase 41,66% dan 7 dari 12 siswa tidak tuntas dengan persentase 58,33%. Adapun data taraf keberhasilan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Matematika Siswa Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75 - \leq 100$	Tuntas	5	41,66 %
$0 - \leq 74$	Tidak Tuntas	7	58,33 %
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data diatas tes hasil belajar dari 12 siswa kelas IV SDN 161 Pakkodi, terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan 7 siswa yang telah tuntas. Hal ini berarti pada siklus I ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran matematika belum tercapai karena jumlah siswa tuntas kurang dari siswa yang tidak tuntas dengan presentase 58,33%. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II

3.2 Siklus II

Hasil observasi penerapan model *problem-based learning* sudah maksimal, dapat di lihat pada Pada aktivitas Guru dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah membantu siswa unruk merumuskan pertanyaan. Guru juga telah membantu siswa menyelesaikan beberapa masalah yang berkaitan dengan ukuran sudut. Guru telah membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang sudah dilewati.

Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Siswa telah menjawab sesuai dengan materi yang ditanyakan. Siswa telah merangkum apa yang telah didiskusikan. Siswa telah melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang sudah dilewati.

Hasil Tes Siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai hasil yang telah diharapkan. Berdasarkan data analisis hasil tes matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 12 dari 12 siswa tuntas

dengan persentase 100%. Adapun data taraf keberhasilan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75 - \leq 100$	Tuntas	12	100%
$0 - \leq 74$	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		12	100 %

Berdasarkan data diatas tes hasil belajar dari 12 siswa Kelas IV SDN 161 Pakkodi, terdapat 12 siswa telah tuntas. Hal ini berarti pada siklus II ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* dalam mata pelajaran matematika telah tercapai karena jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dengan presentase 100%.

Pembahasan

Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, diketahui bahwa pada tahap orientasi siswa kepada masalah, pertemuan pertama menunjukkan kualitas yang cukup dan meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, pertemuan pertama dinilai baik, namun menurun menjadi cukup pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada tahap membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, aktivitas guru dinilai kurang pada pertemuan pertama, namun meningkat menjadi cukup pada pertemuan kedua. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, baik pertemuan pertama maupun kedua menunjukkan kualitas yang cukup. Sementara itu, pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kedua pertemuan berada dalam kategori cukup.

Secara keseluruhan, skor aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama Siklus I adalah 10 dari skor maksimal 15, berada pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan kedua memperoleh skor 11 dari 15, yang menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik. Sementara itu, data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa pada tahap orientasi kepada masalah, aktivitas siswa tergolong cukup pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua. Pada tahap mengorganisasi siswa untuk meneliti, hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa tergolong baik pada pertemuan pertama namun menurun menjadi cukup pada pertemuan kedua. Pada tahap membantu investigasi mandiri dan kelompok, siswa menunjukkan partisipasi belajar yang baik pada kedua pertemuan. Selanjutnya, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menunjukkan aktivitas belajar yang cukup pada pertemuan pertama, namun menurun menjadi kurang pada pertemuan kedua. Terakhir, pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa menunjukkan kualitas cukup pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua.

Beralih ke **Siklus II**, hasil observasi aktivitas guru pada tahap orientasi kepada masalah menunjukkan bahwa baik pertemuan pertama maupun kedua berada dalam kategori baik. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, pertemuan pertama dinilai baik, namun menurun menjadi cukup pada pertemuan kedua. Pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, kedua pertemuan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pertemuan pertama menunjukkan hasil yang cukup dan meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, baik pertemuan pertama maupun kedua tergolong cukup.

Skor keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus II menunjukkan peningkatan. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 13 dari skor maksimal 15 dan meningkat menjadi 14 pada pertemuan kedua. Kedua skor tersebut berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahap orientasi kepada masalah, aktivitas siswa berada dalam kategori baik pada kedua pertemuan. Pada tahap mengorganisasi siswa untuk meneliti, aktivitas belajar siswa tergolong baik pada pertemuan pertama dan cukup pada pertemuan kedua. Pada tahap investigasi mandiri dan kelompok, siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang baik pada kedua pertemuan. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menunjukkan aktivitas cukup pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua. Terakhir, pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa menunjukkan kualitas cukup pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi baik pada pertemuan kedua.

Secara umum, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus II terbukti mampu meningkatkan kualitas proses mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya skor hasil observasi, baik pada guru maupun siswa, dari siklus sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 161 Pakkodi, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil tes belajar matematika siswa. Aktivitas mengajar guru pada Siklus I berada pada kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada Siklus II. Demikian pula, aktivitas belajar siswa pada Siklus I menunjukkan kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada hasil tes matematika siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup, dengan 5 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 7 siswa belum tuntas. Pada Siklus II, hasil belajar meningkat ke kategori baik, dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 12 orang. Dengan demikian, penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn 195 Isola*. Jurnal ilmiah PGSD, 9(2), 2614-722X.
- Andryannisa, A, M., Wahyudi, P, A., Sayekti, P, S., .2023. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol.2.3: 11719.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. 2022. *Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, 75–87.
- Atjo Putri, E.S. 2021. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Cabri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. JIKAP PGSD, [Vol 5, No 1](#).
- HOTIMAH, Husnul. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, [S.l.], v. 7, n. 2, p. 5-11, nov. 2020.
- Ida Zulaeliah. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sdn Gunungpayung Pada Materi Keliling Serta Luas Bangun Datar Dengan Model Problem Based Learning*, 37(1), 25-26.
- Juliandri, I. A. 2021. *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*. Jurnal Pedagogy, 14(2), 21–27.
- Maesaroh, S. 2022. *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol.03 (02).
- Malango, B, S, Sinaga, R, Sari, W, D, Simarmata, J, E, dan Mahulae, S. 2023. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV*. Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED, Vol 8 (1):49.
- Malango, B.S. 2023. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV*, Jurnal sekolah PGSD, 8(1), 37-38.
- Maulana Ali Satria. 2021. *Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru*. Uin Suska Riau .
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

- Muchlisin Riadi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Ngatiatun, S. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita*. Jurnal Didaktika Dwija Indria.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Raihan, S. 2024. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Vol. 4 No. 1 Mei Tahun 2024 | Hal. 1-10
- Syamsidah., & Suryani Hamidah. 2018. *BUKU MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish
- Samfitri, R.J. 2021. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pelajaran Matematika Sdn 11 Merapi Barat*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 8(2), 121-122.
- Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (6thed.)*. PT.Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, E., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran*
- Tumolo, I, T. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, Vol.02(438).
- Wulan, D., & Marianus, S. M. 2022. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Scientific Approach Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 067954 Medan*. Bina Gogik, 9(2), 39-48.
- Yonny, Acep, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia